



PROSES PEMBELAJARAN *RAPA'I PULOET* DI SANGGAR ANEUK NANGGROE SAGOE PADANG TIJI KABUPATEN PIDIE

Rahma Dhalina^{1*}, Taat Kurnita¹, Cut Zuriana¹

¹Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

*Email : rahma_dhalina@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Proses Pembelajaran *Rapai' Puloet* di Sanggar *Aneuk Nanggroe Sagoe* Padang Tiji Kabupaten Pidie” mengangkat masalah Bagaimana proses pembelajaran *Rapa'i Puloet* di sanggar *Aneuk Nanggroe Sagoe* Padang Tiji Kabupaten Pidie. Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran *Rapa'i Puloet* di sanggar *Aneuk Nanggroe Sagoe* Padang Tiji Kabupaten Pidie. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini ialah pelatih musik *Rapa'i Puloet* dan pemain musik *Rapa'i Puloet* di Sanggar *Aneuk Nanggroe Sagoe* Padang Tiji Kabupaten Pidie. Objek penelitian ini adalah proses Pembelajaran *Rapa'i Puloet*. Pengumpulan data digunakan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data dengan mereduksi, display, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses Pembelajaran *Rapai' Puloet* Di Sanggar *Aneuk Nanggroe Sagoe* Padang Tiji Kabupaten Pidie berlangsung melalui beberapa proses yaitu dengan pelatih membuka pelajaran atau latihan, kemudian membahas dan mengulang pelajaran tentang *Rapa'i Puloet*, selanjutnya pelatih membimbing peserta didik melakukan pemanasan, kemudian pelatih memasuki pembelajaran *Rapa'i Puloet* dalam setiap ragam gerak dan pukulan musik pada setiap pertemuan, dan akhir latihan pelatih melakukan evaluasi pada setiap ragam gerak dan pukulan yang diajarkan kemudian pelatih menutup pertemuan dengan salam. Pada kegiatan pembelajaran, pelatih menggunakan cara latihan dan praktek untuk mempermudah peserta didik menghafal gerak yang diberikan. Karena setelah mengajarkan beberapa gerak dan pukulan pada peserta didik, selanjutnya pelatih menyuruh satu persatu untuk mengulangnya, sehingga pelatih dapat lebih mudah memantau peserta didik yang belum mahir. Faktor- faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran *Rapa'i Puloet* terdapat dari dalam diri peserta didik yakni kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, serta memotivasi. Selanjutnya faktor dari luar diri peserta didik yakni keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Kata kunci: proses pembelajaran, *Rapa'i Puloet*, Faktor.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kebudayaan yang beragam sehingga melambangkan kekayaan budaya daerah setempat. Dari budaya tersebut maka terciptalah ragam-ragam kebiasaan masyarakat, di antaranya bahasa daerah, kesenian kerajinan tangan, tari, musik, dan upacara adat, semua ini adalah hasil dari bagian budaya.

Adat istiadat dan kebudayaan dari suku bangsa di Indonesia merupakan aspek kebudayaan yang harus dijaga dan dilestarikan sesuai dengan perkembangan zaman. Apabila kurang perhatian dari generasi muda maka adat istiadat dan kebudayaan bangsa



akan hilang secara perlahan-lahan, dalam hal ini diperlukan dukungan dari semua lapisan masyarakat untuk menjaga dan melestarikan adat istiadat yang ada, begitu pula masyarakat Pidie masih tetap menggunakan istilah-istilah atau cara adat istiadat dan seni budaya sebagai alat komunikasi.

Karya seni terlahir dari pengembaraan dan pengendapan seorang seniman yang distimulasi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam realitas lingkungan sosial budaya. Oleh karena itu seni dalam setiap jenis ditinjau dari segi bentuk, gaya, dan isinya dipengaruhi oleh lingkungan sosial budaya seniman. Pengaruh lingkungan sosial seperti pendidikan, alat dan norma normatif (agama dan moral) yang telah menjadi kesepakatan sekelompok masyarakat dalam suatu wilayah tertentu.

Keberagaman tradisi seni anatara wilayah di Indonesia dapat dilihat melalui seni tari, musik atau pun rupa yang beraneka ragam. Tradisi yang selalu menjadi budaya promosi antar wilayah di Indonesia adalah musik. Musik menjadi ciri khas tradisi yang diturunkan oleh wilayah tertentu dengan ciri khas yang kental seperti wilayah Aceh yang dikenal dengan alat musik *Rapa'i*.

Menurut pendapat Syahirma (1981: 253) "Adapun beberapa macam jenis *rapa'i* dan fungsinya yang ada di Aceh yaitu, *rapa'i pasee* (*rapa'i* gantung), *rapa'i pasee* ini diperagakan dengan alunan syair-syair yang agama, dan sakral dengan *rapa'i* kecil di depan, dan *rapa'i* ukuran besar di belakang, *rapa'i* kecil berfungsi sebagai pendukung dan seluruh pemainnya berbaris melengkung dengan pakaian khas yang dipimpin oleh seorang khalifah dengan penyajian syair yang selara dengan irama tabuhnya. *Rapa'i daboih*, *rapa'i daboih* ialah *rapa'i* untuk mengiringi pertunjukan debus (*daboih*). *Rapa'i geurimpheng* (*rapa'i* macam), seni *rapa'i* ini merupakan seni kreasi baru yang diciptakan oleh seniman. *Rapa'i* ini mempunyai *rhythm*-nya atau lebih dikenal dengan pola pukul, tetapi pada *rapa'i* ini tidak memiliki gerakan tarian karena proses penyajian dengan cara duduk secara melingkar sambil menabuh *Rapa'i*. Selanjutnya *Rapa'i* anak (tingkah), *Rapa'i* yang kecil yang berfungsi mengadakan tingkahan karena suara yang lebih nyaring dan mendinging. Terakhir *rapa'i puloet*, *rapa'i puloet* merupakan salah satu kesenian masyarakat Aceh. Dari sekian banyak *rapa'i* yang berasal dari Aceh *rapa'i puloet* mempunyai keunikan tersendiri pada saat dipertunjukkan.

Kesenian *Rapa'i Puloet* merupakan pertunjukan seni tradisional yang diturunkan secara regenerasi dan kesenian *Rapa'i Puloet* juga mempunyai keunikan. Pada *rapa'i puloet* terdapat perpaduan seni suara, seni tari, keterampilan dan ketangkasan. Selain itu *rapa'i puloet* juga digunakan sebagai media dakwah yang syairnya membawa nasihat keagamaan yang dapat menggugah para penonton dan sebagai kisah historis yang menceritakan tentang kerajaan-kerajaan Aceh pada masa lampau serta dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan melalui lirik dan syair.

Berbagai wilayah di Aceh memiliki perkumpulan tertentu dalam melestarikan tradisi *rapa'i*, mulai dari sanggar, kelompok masyarakat maupun lembaga seni tertentu. Di Kabupaten Pidie terdapat sebuah wadah penurunan ilmu bermain *rapa'i* serta pelaksanaan pertunjukan yaitu di sanggar *Aneuk Nanggroe sagoe* Padang Tiji. Sanggar *Aneuk Nanggroe sagoe* Padang Tiji telah ada sejak tahun 40-an di Desa Padang Tiji *Meunasah Raya* Kabupaten Pidie untuk membangun budaya Aceh dan masyarakat Aceh yang Islami. Yang dipimpin oleh Almarhum Syeh Noh, Syeh Suman, Syeh Sofyan, dan Muhammad. Sanggar *Aneuk Nanggroe sagoe* Padang Tiji Kabupaten Pidie merupakan salah satu wadah yang menampung aktivitas yang ada di Pidie. Sanggar *Aneuk nanggroe sagoe* Padang Tiji memiliki program pembelajaran untuk melatih dan membimbing para anak-anak untuk



beraktivitas dan mengembangkan budaya yang ada di Aceh khususnya kebudayaan yang ada di Aceh Pidie. *Sanggar aneuk nanggroe sagoe* Padang Tiji telah memperoleh beberapa prestasi baik di tingkat kecamatan ataupun kabupaten. Pada sanggar ini *rapa'i puloet* menjadi permainan musik yang wajib dipelajari oleh anak-anak di sanggar *Aneuk nanggroe sagoe* Padang Tiji, karena permainan musik ini merupakan musik tradisi yang telah lama ada di Aceh tetapi banyak yang belum mengenal musik ini.

Berdasarkan hasil observasi awal, pada proses pembelajaran *rapa'i puloet* meliputi beberapa tahapan yang digunakan oleh pelatih sanggar *aneuk nanggroe sagoe* Padang Tiji. Penggunaan metode yang sesuai dengan materi musik akan memudahkan murid sanggar dalam memahami proses pembelajaran yang diajarkan sehingga membuat proses pembelajaran menyenangkan dan tidak bosan. Melihat latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Proses pembelajaran Rapa'i Puloet di sanggar Aneuk Nanggroe Sagoe Padang Tiji Kabupaten Pidie**”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:1) Penelitian kualitatif yaitu “Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah”. Penelitian kualitatif digunakan untuk menguraikan suatu kejadian yang terdapat di lapangan sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan baik berupa kata-kata tertulis atau perilaku terkait dengan proses pembelajaran *Rapa'i Puloet* di sanggar *Aneuk Nanggroe Sagoe* Padang Tiji Kabupaten Pidie.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, karena jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang proses pembelajaran *Rapa'i Puloet* di sanggar *Aneuk Nanggroe Sagoe* Padang Tiji Kabupaten Pidie. Menurut Martono (2010:17) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variable, kelompok atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menjabarkan, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual atau aktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat, mendeskripsikan proses pembelajaran *Rapa'i Puloet* dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di sanggar *Aneuk Nanggroe Sagoe* Padang Tiji Kabupaten Pidie.

Lokasi dilakukannya penelitian ini adalah di sanggar *Aneuk Nanggroe Sagoe* Padang Tiji Kabupaten Pidie. Alasan pemilihan sanggar *Aneuk Nanggroe Sagoe* Padang Tiji Kabupaten Pidie karena sanggar tersebut masih mengajarkan, dan melatih musik *Rapai Puloet*. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 29 September s/d 10 Oktober 2016. Subjek penelitian merupakan suatu peristiwa yang diamati. Pada subjek penelitian terdapat interaksi yang dapat memberikan informasi sehingga diperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi acuan pada penelitian ini.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah: Pelatih dan pemain musik *Rapa'i Puloet* di sanggar *Aneuk Nanggroe Sagoe* Padang Tiji Kabupaten Pidie. Sedangkan Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang menjadi pusat perhatian penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah proses Pembelajaran *Rapa'i Puloet* di Sanggar *Aneuk Nanggroe Sagoe* Padang Tiji Kabupaten Pidie.

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data



menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data/penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan syeh Sofyan, mengatakan bahwa Proses pembelajaran *Rapa'i Puloet* di sanggar *Aneuk Nanggroe Sagoe* Padang Tiji Kabupaten Pidie berlangsung melalui beberapa proses menggunakan metode atau teknik tersendiri untuk meningkatkan kualitas pemusik dalam proses pembelajaran musik yang tepat dan efektif sehingga memberikan hasil yang sangat baik, dan kegiatan belajar mengajar aktif, kreatif dan tidak membosankan. Pada materi *Rapa'i Puloet* pelatih menggunakan metode latihan praktik, metode ini sangat efektif karena mempermudah peserta didik mengingat dan mempelajari pukulan yang diberikan oleh pelatih, disamping itu pelatih dapat memperhatikan pemusik dengan seksama sehingga mudah membuat evaluasi pada gerakan yang diajarkan. Pelatih tidak menggunakan media pembelajaran dalam Proses pembelajaran *Rapa'i Puloet* ini. Sesuai dengan hasil observasi menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran musik ini terdapat tiga kali pertemuan dan pelatih menggunakan metode yang sama pada setiap pertemuan, sehingga tidak membingungkan peserta didik ketika proses pembelajaran musik *Rapa'i* berlangsung. Pelatih juga harus mengetahui bagaimana karakter dari peserta didik yang akan mengikuti proses pembelajaran *Rapa'i* tersebut. Sehingga pelatih dapat menyesuaikan tingkat kesulitan tabuhan dalam *Rapa'i Puloet*.

Proses pembelajaran *Rapa'i Puloet* di sanggar *Aneuk Nanggroe Sagoe* Padang Tiji Kabupaten Pidie memiliki tahap-tahap persiapan sebelum melaksanakan proses pembelajaran *Rapa'i*. Persiapan yang dilakukan oleh pelatih dalam Proses pembelajaran *Rapa'i Puloet* di sanggar *Aneuk Nanggroe Sagoe* Padang Tiji Kabupaten Pidie adalah mempersiapkan semua properti atau alat musik *Rapa'i* yang diperlukan. Proses pembelajaran *Rapa'i Puloet* di sanggar *Aneuk Nanggroe Sagoe* Padang Tiji Kabupaten Pidie terdapat 3 kali pertemuan sebagai berikut:

Pertemuan I

Pada Pertemuan latihan pertama di sanggar *Aneuk Nanggroe Sagoe* Padang Tiji dimulai dengan pelatih membuka dengan salam, kemudian pelatih membimbing peserta didik untuk melakukan pemanasan selama 15 menit. Tempo yang diajarkan untuk pemanasan yaitu tempo dasar untuk melenturkan pergelangan tangan sambil mengayunkan kepala. Kemudian pelatih sedikit menjelaskan tentang pukulan, syair dan gerakan-gerakan yang ada di dalam *Rapa'i Puloet* yang akan dipelajari. Supaya peserta didik mengetahui tujuan dari pembelajaran *Rapa'i Puloet*.



Gambar 1 Melakukan Pemanasan Kepala
Foto: Rahma Dhalina, 2016



Gambar 2 Melakukan Pemanasan Tangan
Foto: Rahma Dhalina, 2016



Gambar 3 Penyampaian Tujuan Pembelajaran
Foto: Rahma Dhalina, 2016

Kemudian pelatih sedikit menjelaskan tentang musik-musik tradisional yang ada di daerah Aceh Pidie, dan menjelaskan secara detail tentang musik *Rapa'i Puloet*, syair yang akan di pelajari. Supaya peserta didik mengetahui tentang musik *Rapa'i Puloet* yang akan mereka pelajari, dan tidak bertanya-tanya maksud dari musik tersebut.

Pada pertemuan pertama pelatih mengajarkan tahap awal yaitu *Saleum*. Pelatih menggunakan metode latihan dan praktik. Pertama pelatih mempraktekkan tahapan *Saleum* menggunakan teknik tabuhan jari yaitu dengan tangan kanan diletakkan pada selaput atau membran *Rapa'i* lalu dilanjutkan dengan menggetarkan kelima jari pada membran sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dan berdinamik naik turun.



Gambar 4 Guru Mengajarkan tahap *Saleum*
Foto: Rahma Dhalina, 2016

Selanjutnya pelatih mempraktekkan tahapan *saleum* penabuhan *Rapa'i* pada syair kedua (penyambutan tamu), syair ketiga (*pirang ujeun*), dengan gerakan dan pukulan yang sama, sedangkan pada syair keempat (salawat), tabuhan dan gerakannya berbeda, syair kelima (*Nanggroe Aceh*) tabuhan yang dimainkan tetap sama dengan tabuhan syair kedua dan ketiga, akan tetapi salah satu pemusik melakukan gerakan tari (eksplor). Pada pertemuan ini peserta didik hanya memperhatikan apa yang telah di praktikkan oleh pelatih terlebih dahulu.



Gambar 5 Guru Mengajarkan Tahap *Pirang Ujeun*
Foto: Rahma Dhalina, 2016



Gambar 6 Guru Mengajarkan Tahap Penyambutan Tamu
Foto: Rahma Dhalina, 2016



Gambar 8 Guru Mengajarkan Tahap Shalawat

Foto: Rahma Dhalina, 2016

Pada akhir latihan pelatih mengulang kembali gerakan dan tabuhan yang telah diajarkan, dan menanyakan yang kurang jelas terhadap pertemuan ini dan pelatih menyampaikan tujuan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang dan menutup pembelajaran pada pertemuan pertama latihan dengan salam.

Pertemuan II

Pertemuan hari kedua latihan dimulai dengan pelatih membuka latihan dengan salam, dan pemanasan. Selanjutnya pelatih menanyakan kesiapan peserta didik untuk belajar kembali *Rapa'i Puloet*. Kemudian pelatih mengulang kembali gerakan dan tabuhan yang telah diajarkan sebelumnya dengan terlebih dahulu menanyakan gerakan dan tabuhan mana yang belum dapat dilakukan dengan baik.



Gambar 9 Pelatih Menanyakan Kesiapan Peserta Didik

Foto: Rahma Dhalina, 2016

Setelah pelatih mempraktikkan tahapan-tahapan pembelajaran minggu lalu, pada hari kedua latihan ini, pelatih menyuruh satu persatu peserta didik untuk maju ke depan dan mempraktikkan apa yang telah diajarkan oleh pelatih pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu pelatih membimbing peserta didik agar lebih benar lagi dalam memainkan *Rapa'i Puloet*, dan melakukan latihan secara berulang-ulang.



Gambar 10 Peserta Didik Mempraktikkan Satu Persatu ke Depan

Foto: Rahma Dhalina, 2016



Gambar 11 Pelatih Membimbing Peserta Didik

Foto: Rahma Dhalina, 2016



Gambar 12 Peserta Didik Melakukan Latihan Praktik

Foto: Rahma Dhalina, 2016

Pada kegiatan akhir pembelajaran pelatih mengingatkan kepada peserta didik agar lebih giat dalam berlatih, untuk pertemuan selanjutnya pelatih ingin peserta didik lebih benar lagi dalam memainkan *Rapa'i Puloet*, dan lebih serius lagi dalam melakukan proses pembelajaran tanpa ada yang bercanda dan tidak hadir. Dan mengakhiri dengan salam penutup.

Pertemuan III

Pada Pertemuan hari ketiga, tetap seperti biasanya pelatih membuka awal latihan dengan salam, dan melakukan pemanasan seperti biasa sebelum memulai pembelajaran, kemudian pelatih memberi motivasi agar peserta didik lebih semangat dalam melakukan proses pembelajaran *Rapa'i Puloet*.



Gambar 13 Pelatih Memberi Motivasi

Foto: Rahma Dhalina, 2016

Pada pertemuan ketiga ini pelatih dan Peserta didik melakukan latihan dengan benar dan tetap menggunakan metode sebelumnya yaitu latihan dan praktik.



Gambar 14 Peserta Didik Melakukan Latihan dengan Tuntas pada Gerakan Awal (*Saleum*)

Foto: Rahma Dhalina, 2016



Gambar 15 Peserta Didik Melakukan Latihan dengan Tuntas pada

Gerakan Kedua dan Ketiga (*Penyambutan Tamu dan Pirang Hujen*)

Foto: Rahma Dhalina, 2016



Gambar 16 Peserta Didik Melakukan Latihan dengan Tuntas pada Gerakan Keempat (*Selawat*)
(Foto: Rahma Dhalina, 2016)



Gambar 17 Peserta Didik Melakukan Latihan dengan Tuntas pada Gerakan Kelima (*Nanggroe Aceh*)
Foto: Rahma Dhalina, 2016

Pada akhir latihan pelatih melakukan penilaian secara keseluruhan pada gerakan, pukulan serta syair yang dilakukan peserta didik. Pertemuan ketiga ini pelatih mengadakan evaluasi akhir dimana pelatih melakukan penilaian terhadap keseluruhan proses pembelajaran gerak, tabuhan serta syair apakah mengalami peningkatan atau tidak ada peningkatan. Pelatih melakukan evaluasi proses pembelajaran *Rapa'i Puloet* yang telah dilakukan pada pertemuan I, II, dan III, pada evaluasi proses pembelajaran *Rapa'i Puloet* ini secara individual dan yang dijadikan penilaian adalah gerakan, tabuhan serta syair dari *Saleum* sampai *Nanggroe Aceh* yang telah diajarkan pada pertemuan I, II, dan III. Hal-hal yang menjadi penilaian oleh pelatih pada pembelajaran *Rapa'i Puloet* adalah sebagai berikut:

1. Ketepatan gerakan yang dilakukan peserta didik
Pelatih menilai ketepatan melakukan gerakan ayunan kepala, tangan, dan langkah kaki, dan posisi rendahnya badan. Apakah para peserta didik sudah sesuai melakukan gerakan seperti yang telah diajarkan oleh pelatih.
2. Tabuhan *Rapa'i* yang dilakukan oleh peserta didik
Pada penilaian ini pelatih sangat memperhatikan suara tabuhan yang dilakukan peserta didik apakah sudah sesuai dengan yang diajarkan atau belum. Pelatih juga melihat apakah ada peserta didik yang mengalami cacat tempo atau tidak. Sehingga pelatih bisa memikirkan solusi yang diberikan nanti setelah proses evaluasi.
3. Hafalan syair dan penghayatan syair yang dilakukan peserta didik
Pada penilaian hafalan syair dan penghayatan syair yang dilakukan pelatih agar peserta didik mengingat secara sempurna dan tidak berantakan. Apakah peserta didik bisa menguasai hafalan syair dan penghayatan dengan benar atau tidak.
Hal dari evaluasi yang dilakukan oleh pelatih adalah para peserta didik mengalami peningkatan pada proses gerak, tabuhan *Rapa'i Puloet*, dan dalam mengingat syair



serta penghayatan yang diajarkan oleh pelatih, hanya ada satu atau dua peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghayati gerak yang dilakukan, tetapi dapat ditutupi dengan melakukan gerakan serta tabuhan yang benar dan baik dengan berlatih dengan bersungguh-sungguh.

Setelah melakukan penilaian maka pelatih memilih dan menentukan peran pada peserta didik. Memberi apresiasi kepada siapa yang mampu menangkap pembelajaran dengan cepat dan baik, serta memberikan arahan dan motivasi kepada yang kurang mampu menangkap pembelajaran *Rapa'i Puloet* dengan cepat. Karena dari hasil evaluasi diatas pelatih juga mendapatkan beberapa masalah yang dialami peserta didik dalam pembelajaran *Rapa'i Puloet*, yakni ada beberapa peserta didik yang kesulitan menguasai beberapa gerakan dengan baik dan benar.

Pelatih mencoba bertanya kesulitan apa yang dialami oleh peserta didik, setelah mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik, pelatih memberikn masukan dan saran bagaimana cara menangani kesulitan pada gerakan yang sulit dilakukan oleh peserta didik.

Pembahasan

Berikut ini dapat diuraikan beberapa tentang hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dan pada kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Penelitian yang dilakukandi Sanggar *Aneuk Nanggroe Sagoe Padang Tiji Kabupaten Pidie* sesuai dengan rumusan masalah, dan diuraika seperti apa proses pembelajara *Rapa'i Puloet* di Sanggar *Aneuk Nanggroe Sagoe Padang Tiji Kabupaten Pidie* dan kendala-kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran *Rapa'i Puloet*

Proses Pembelajaran *Rapa'i Puloet*

Proses pembelajaran yang dilakukan di sanggar *Aneuk Nanggroe Sagoe Padang Tiji* pada pertemuan peserta sampai pertemuan ketiga dengan menggunakan metode latihan dan praktik dan menyampaikan tujuan pembelajaran *Rapa'i Puloet*.

Menurut Sumiati dan Asra, (2007:104) "Latihan dan praktek dapat dilaksanakan secara perseorangan, kelompok atau klasikal. Menentukan apakah latihan yang dilaksanakan bersifat perseorangan, kelompok, atau klasikal, didasarkan atas memadainya sarana dan prasarana yang tersedia. Namun demikian, makin sedikit jumlah yang ditangani dalam praktik dan latihan, makin memperoleh hasil yang lebih baik". Pada proses pembelajaran ini pelatih menggunakan metode pembelajaran latihan dan praktik, dan latihan yang dilaksanakan bersifat perseorangan.

Pada proses pembelajaran terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam tiga kali pertemuan yaitu:

1. Pelatih memberi penjelasan singkat tentang *Rapa'i Puloet* yang akan dilatihkan.
2. Pelatih terlebih dahulu mempertunjukkan bagaimana melakukan atau memainkan music *Rapa'i Puloet* dengan baik dan benar
3. Pelatih mengulang kembali gerakan dan pukulan yang diajarkan.
4. Latihan yang dilakukan latihan perseorangan dan dilakukan melalui bimbingan dari pelatih sehingga mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan.
5. Pelatih dan peserta didik melakukan latihan dengan baik dan benar.

Pelatih menyusun rencana kegiatan yang akan diajarkan kepada peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang di rencanakan pada proses pembelajarannya pelatih menggunakan metode latihan dan praktek pada



pembelajaran *Rapa'i Puloet*, sehingga memudahkan pelatih dalam mengajar *Rapa'i Puloet*.

Hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran *Rapa'i Puloet* yang dilaksanakan pelatih antara lain: ketepatan gerak yang dilakukan peserta didik, pukulan *Rapa'i* yang dimainkan peserta didik, Hafalan syair dan penghayatan syair yang dilakukan peserta didik.

Selanjutnya menurut Wayan, (1983:1) dalam Djamarah, (1996:58) "Evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan". Dimana pada saat evaluasi pelatih melakukan 1 kegiatan evaluasi, yakni pada pertemuan terakhir yaitu pada pertemuan ketiga, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan gerakan, pukulan, serta hafalan syair yang telah dikuasai oleh peserta didik. Apakah pembelajaran selama ini mengalami peningkatan atau tidak. Ternyata pada pertemuan akhir ini pelatih melihat sudah melihat ada peningkatan pembelajaran yang dialami oleh para peserta didik. Hanya ada 1 atau 2 peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran *Rapa'i Puloet*. Pelatih memberikan arahan dan masukan kepada peserta didik tersebut dan memberikan semangat supaya peserta didik itu tidak merasa minder kepada peserta didik yang lainnya.

Di sanggar ini, mereka juga belajar bagaimana bersifat yang sesuai dengan manusiawi, baik dan buruk, tidak sombong dengan apa yang mereka raih. Mereka bisa bersikap sewajarnya terhadap sesama, memberi motivasi, dan belajar bersama.

Faktor yang Mempengaruhi Dalam Proses Pembelajaran *Rapa'i Puloet*

Faktor yang mempengaruhi atau hambatan merupakan suatu hal yang mengganggu keberlangsungan sebuah proses yang sedang terjadi. Faktor yang mempengaruhi proses belajar sering sekali terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas, baik dari guru maupun dari peserta didiknya, dalam hal ini faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas sehingga proses belajar mengajar berjalan tidak sesuai dengan harapan.

Pada proses pembelajaran *Rapa'i Puloet* di sanggar *Aneuk Nanggroe Sagoe* Padang Tiji kabupaten Pidie faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat muncul dari dua arah yakni faktor internal dan yang terdapat dalam diri siswa yakni kecerdasan/intelegensi, bakat, motivasi, minat dan perhatian, dan faktor eksternal yakni keadaan keluarga, keadaan lingkungan, lingkungan masyarakat. Kedua faktor ini sangat mempengaruhi hasil dalam proses pembelajaran *Rapa'i Puloet* di sanggar *Aneuk Nanggroe Sagoe* Padang Tiji kabupaten Pidie. Kendala yang di hadapi ini terjadi dalam proses pembelajaran *Rapa'i Puloet*, di mana para peserta didik memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam menangkap atau mempelajari *Rapa'i Puloet* tersebut.

Menurut Mudjiono, (2006:236-238) "Faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal, eksternal: faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri sehingga siswa terdorong dengan sendirinya untuk melakukan kegiatan belajar, adapun faktor internal adalah: kecerdasan/ inteligensi, bakat, minat, motivasi dan perhatian.

Berdasarkan penjelasan di atas faktor seperti internal, eksternal harus dapat diatasi dengan menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, tetap memberi apa yang peserta didik butuhkan yaitu dengan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar sehingga proses pembelajaran *Rapa'i Puloet* dapat berjalan secara lancar.



PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan tentang “Proses Pembelajaran *Rapa’i Puloet* di sanggar *Aneuk Nanggroe Sagoe* Padang Tiji Kabupaten Pidie”. Dapat dikemukakan kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan prestasi seni musik baik khusus di dalam lingkungan sanggar *Aneuk Nanggroe Sagoe* Padang Tiji dan secara luas untuk masyarakat dan pemerintahan Aceh Pidie.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya, maka penulis akan menyimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran *Rapa’i Puloet* dilakukan dengan beberapa tahapan atau beberapa kali mengadakan pertemuan, dengan menggunakan teknik latihan dan praktek pada peserta didik, setiap peserta didik melakukan latihan yang sebelumnya telah di praktekkan atau diajarkan oleh pelatih, kemudian pelatih menyuruh satu persatu peserta didik untuk maju ke depan dan mempraktekkan apa yang telah diajarkan oleh pelatih pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu pelatih membimbing peserta didik agar lebih benar lagi dalam memainkan *Rapa’i Puloet*, dan melakukan latihan secara berulang-ulang, sehingga peserta didik dapat menguasai keseluruhan gerak, pukulan dan penghafalan syair yang ada pada *Rapa’i Puloet*.
2. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran *Rapa’i Puloet* Di Sanggar *Aneuk Nanggroe Sagoe* Padang Tiji Kabupaten Pidie dapat di tinjau dari hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu:
 - a. Faktor dari dalam diri peserta didik (faktor internal), yaitu: Kecerdasan/inteligensi, bakat, minat dan perhatian, serta motivasi
 - b. Faktor dari luar diri peserta didik (faktor eksternal), yaitu: keadaan keluarga, keadaan sekolah, lingkungan masyarakat

Saran

Dari hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran antara lain:

1. Bagaimana peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik diharapkan untuk lebih giat dalam berlatih baik secara teori maupun praktek.
2. Dengan adanya dilakukan penelitian ini, peneliti berharap kepada pemerintah daerah Pidie agar selalu memberikan perhatian khusus pada perkembangan dan pelaksanaan kegiatan sanggar-sanggar yang ada di Pidie dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan musik *Rapa’i Puloet* dan budaya daerah lainnya yang terdapat di Aceh.
3. Kepada guru kesenian dan para pelaku seni musik agar lebih memperhatikan seni musik yang ada di Aceh Pidie, khususnya musik *Rapa’i Puloet* sehingga para pelaku dan guru kesenian untuk dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah.
4. Kepada mahasiswa/i program studi pendidikan Sendratasik, FKIP Unsyiah agar dapat ikut mensosialisasikan *Rapa’i Puloet*, sehingga dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Purwokerto: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Suamiti, dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV WACANA PRIMA
- Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta